ISU Sepekan
BIDANG KESEJAHTERAAN SOSIAL
Minggu ke-2 Bulan Desember 2021 (tanggal 10 s.d. 16 Desember)

PENTINGNYA KESIAPSIAGAAN BENCANA GEOLOGIS DI INDONESIA

Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

Anih Sri Suryani
Peneliti Madya/Kebijakan Lingkungan
anih.suryani@dpr.go.id

ISU ATAU PERMASALAHAN

Pada Kamis pagi, 16 Desember 2021, Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG) mencatat terjadinya gempa bumi berkekuatan magnitudo 5,1 di Jember, Jawa Timur. Gempa tersebut dirasakan di beberapa wilayah seperti Denpasar, Kuta, Legian, Banyuwangi, Jimbaran, Puger, Karangkates, Lumajang dan Bondowoso. Dua hari sebelumnya (14 Desember 2021) gempa bumi yang diikuti 15 kali gempa susulan terjadi di Nusa Tenggara Timur, meliputi wilayah Larantuka dan Maumere. Gempa tersebut memicu munculnya peringatan dini tsunami di beberapa daerah, yaitu Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Barat, dan Maluku. Kabupaten Selayar, Sulawesi Selatan termasuk daerah yang terdampak gempa berkekuatan magnitudo 7,4 tersebut. Sebanyak 230 rumah mengalami kerusakan beserta gedung sekolah dan juga tempat ibadah. Gempa di NTT ini seolah mengingatkan kembali gempa yang pernah terjadi di Flores pada 12 Desember 1992 yang diikuti oleh gelombang tsunami hingga menimbulkan korban jiwa sebanyak 2.100 orang.

Tak hanya gempa bumi, erupsi gunung berapi pun terjadi di Gunung Semeru pada awal Desember ini (4 Desember 2021). Banjir lahar disertai letupan material dan hujan abu melanda Kabupaten Lumajang yang terkonsentrasi di Kecamatan Pronojiwo dan Sumberwuluh. Menurut pengamatan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) hingga 15 Desember 2021 masih ada letusan kecil yang menimbulkan guguran lava pijar dengan status level 2 atau waspada

Berbagai bencana alam tersebut tak lepas dari posisi geologis Indonesia yang dijuluki sebagai kawasan cincin api (*ring of fire*). Hal ini karena Indonesia berada di pertemuan 2 lempeng yang saling bertumpuk sehingga muncul sabuk gunung berapi (sabuk pasifik dan sabuk mediteran). Dengan begitu, Indonesia akan sering mengalami bencana geologis seperti: gempa bumi, tanah longsor, dan letusan gunung berapi. Berdasarkan data BNPB, sepanjang 2010 hingga 2020 ada 156 letusan gunung api di Indonesia dan terbanyak pada tahun 2018 (sebanyak 63 letusan). Sementara itu gempa bumi di Indonesia juga meningkat pada 5 tahun terakhir, BMKG juga mencatat pada periode 2008-2018 saja rata-rata Indonesia mengalami gempa sebanyak 5.000 hingga 6.000 kali di berbagai wilayah mulai Sumatera, Sulawesi, hingga Papua.

Kondisi demikian, menuntut pemerintah beserta segenap masyarakat Indonesia selalu waspada dan siap siaga. Kesiapsiagaan adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, keluarga, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna mengurangi kerugian maupun korban jiwa. Konsep kesiapsiagaan lebih ditekankan pada kemampuan untuk melakukan tindakan persiapan menghadapi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat. Hal ini dilakukan pada fase pra-bencana dan merupakan tahapan yang paling strategis dalam upaya membangun masyarakat Indonesia yang tangguh dalam menghadapi ancaman bencana.

Sejak tahun 2017, setiap tanggal 26 April diperingati sebagai Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB) di Indonesia. Berbagai upaya dalam rangka menciptakan masyarakat Indonesia yang siap siaga menghadapi bencana di antaranya: perencanaan pembangunan daerah harus berlandaskan aspek-aspek pengurangan risiko bencana, pelibatan akademis dan pakar kebencanaan secara masif untuk dapat memprediksi ancaman dan dampak bencana, pembangunan sistem peringatan dini yang terpadu, edukasi kebencanaan kepada masyarakat, serta melakukan simulasi latihan penanganan bencana secara berkala dan berkesinambungan.

SUMBER

bnpb.go.id, 14, 15,16 Desember 2021; kompas.com, 14 dan 16 Desember 2021; detik.com, 14 dan 16 Desember 2021; kemenpppa.go.id, 8 Mei 2019.